

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI KEARIFAN LOKAL

Mahmudah Mulia Muhammad
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: mahmudamulia58@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki potensi baik yang terkandung di dalam tanah, di atas tanah, di udara dan di Air yang dapat digunakan untuk memberdayakan ekonomi umat. Selain itu, Indonesia terdiri dari kurang lebih 1.340 suku bangsa dengan adat-istiadat yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pustaka dengan berbagai referensi jurnal dan buku serta beberapa artikel terbaik dan terupdate. jika dikelola dengan baik untuk memberdayakan ekonomi umat, maka Indonesia dapat memiliki kekuatan ekonomi yang tidak tertandingi. Untuk mencapai cita-cita tersebut, diperlukan beberapa hal dalam pembangunan ekonomi seperti: sistem ekonomi Islam, membangun semangat wirausaha, persatuan umat, kebijakan pemerintah dan kesadaran zakat dan pengelolaannya. Dan yang terpenting adalah menggali potensi-potensi lokal setiap daerah, karena kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sumber daya, daya saing dan pengungkit kinerja.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Umat, Kearifan Lokal

Abstract

Indonesia has good potential that is contained in the soil, above the ground, in the air and in the water that can be used to empower the people's economy. In addition, Indonesia consists of approximately 1,340 ethnic groups with different customs. This research was conducted based on a literature study with various references to journals and books as well as some of the best and most updated articles. if managed properly to empower the people's economy, then Indonesia can have unparalleled economic power. To achieve these goals, several things are needed in economic development such as: an Islamic economic system, building an entrepreneurial spirit, community unity, government policies and awareness of zakat and its management. And the most important thing is to explore the local potentials of each region, because local wisdom can function as a resource, competitiveness and performance lever.

Keywords: Empowerment, People's Economy, Local Wisdom

A. PENDAHULUAN

Allah swt menurunkan agama Islam ke dunia sebagai rahmat bagi alam semesta. Agama Islam mendambakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam memberikan tuntunan bagi tata hidup dan kehidupan manusia, baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia. Salah satu sendi pokok ajaran agama Islam adalah zakat, infaq dan sedekah, disamping shalat, puasa, dan haji. Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt. Kepada umat manusia untuk menuntun kehidupan mereka menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat

Sebagai Negara dengan potensi alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi baik yang terkandung di dalam tanah seperti emas, tembaga, perak dan minyak bumi, juga memiliki potensi yang terkandung di atas tanah seperti tumbuhan dan hewan. Kemudian potensi di udara seperti oksigen, nitrogen dan argon juga memiliki potensi alam di lautan seperti ikan, terumbu karang dan garam. Potensi tersebut merupakan karunia Tuhan yang dapat digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi.¹

Pemberdayaan dipandang sebagai pergeseran nasib, tumbuh dan mengalami peningkatan serta perubahan taraf hidup masyarakat.² Memberdayakan masyarakat merupakan memajukan ekonomi masyarakat melalui pengembangan dan dinamisasi berbagai potensi yang dimiliki suatu masyarakat menuju peningkatan nilai, harkat dan martabat setiap lapisan masyarakat.³

Konsep pemberdayaan umat merupakan reaksi atas kegelisahan ketidakberpihakan sistem ekonomi yang dialami oleh masyarakat.⁴ Ketidakberdayaan umat Islam dalam penguasaan ekonomi disebabkan oleh banyak faktor. Era kapitalisme seperti ini, umat Islam memiliki keterbatasan dalam mengakses modal, baik secara mandiri maupun melalui jasa keuangan perbankan dan non-bank. Sumber modal maupun sistem sumber modal dikuasai oleh non-Islam dengan solid. Salah satu faktor lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan ilmu teknologi di era digital saat ini.

Suatu masyarakat dapat berubah tentunya ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat di bantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri diarahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.

Indonesia terdiri dari kurang lebih 1.340 suku bangsa dengan adat-istiadat yang berbeda-beda. Keragaman ini, jika dikelola dengan baik, akan menjadi kekuatan dan kekayaan yang luar biasa. Berbagai adat dan budaya ini berkembang sesuai dengan kearifan lokal masing-masing. Mereka memiliki sistem ekonomi masing-masing sesuai dengan kondisi sosial, budaya, agama, ekonomi, dan geografisnya.⁵

Sebagai contoh, masyarakat adat Bali, Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat dan Aceh telah berhasil mengembangkan konsep ekonomi adat melalui pemberdayaan masyarakat berdasarkan kearifan lokal masing-masing.⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, secara geografis Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam sistem adat kebudayaan nusantara.

Sistem ekonomi adat budaya nusantara merupakan kearifan lokal yang menjadi salah satu asset bangsa Indonesia yang pluralistik. Ruang eksplorasi dan pengkajian kearifan

¹Rufaidah Erlina, *Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), p. 23.

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), p. 58.

³Sulistiati, *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Sosial Depsos RI, 2004), p. 229.

⁴Mandala Faldini, 'Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 126–39 (p. 133).

⁵I Wayan Ruspindi Junaedi, I Wayan Damayana, and Dermawan Waruwu, 'Potensi Koperasi Simpan Pinjam Marendeng Sebagai Strategi Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Di Toraja, Sulawesi Selatan', *Open Journal Systems*, 16.2 (2021), 6427–38 (pp. 6751–52).

⁶Jenni Kristiana Matuankotta, 'Peran Aktif Masyarakat Hukum Adat Dalam Pembangunan Ekonomi', *Jurnal SASI Universitas Pattimura*, 24.2 (2018), pp. 107–108.

lokal menjadi tuntutan tersendiri bagi salah satu metode pengembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Masyarakat menggunakan cara-cara tersendiri untuk mengelola alam dan lingkungan. Kebiasaankebiasaan itu kemudian membentuk dengan apa yang disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal pada intinya kegiatan yang melindungi dan melestarikan alam dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan melestarikan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Karena Kearifan lokal terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Proses-proses terbentuknya kearifan lokal sangat bergantung kepada potensi sumberdaya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap alam dan lingkungannya.⁷

Tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan kelompok, misalnya, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi, dan ekonomi. Ketiga dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak temperatur manusia.⁸

Karenanya, ke depan, bukan lagi pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang harus kita lakukan, tetapi pembangunan ekonomi yang berbasis pada kearifan lokal. Kearifan lokal ini tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat sebagai pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari adaptasi terhadap lingkungannya. Secara lebih spesifik, kearifan lokal dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*), yang unik yang berasal dari budaya atau masyarakat setempat, yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pada tingkat lokal.⁹

Maka itu, jika ekonomi masyarakat ingin kokoh dan kuat, maka sama sekali tidak bisa dilepaskan dari peran adatbudaya masyarakat Indonesia yang beragam dan kaya akan kearifan lokal. Dengan demikian, ekonomi masyarakat akan maju, tak mudah goyah oleh terpaan badai krisis apa pun, karena berakar kuat pada adat-budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat adat setempat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pustaka dengan berbagai referensi jurnal dan buku serta beberapa artikel terbaik dan terupdate. Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan landasan teoritis dengan mempelajari buku, karya ilmiah, hasil penelitian terdahulu, jurnal-jurnal terkait, artikel-artikel yang terkait serta sumber-sumber yang terkait dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang diteliti. Setelah semua data telah diperoleh berhasil dikumpulkan selama proses penelitian baik data primer dan data sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui kearifan lokal.

⁷Siti Nur Azizah and Muhfiatun, ‘Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)’, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.2 (2017), 63–78 (p. 64).

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), pp. 26–27.

⁹ Matuankotta, p. 6755.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam 1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan, 2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, 3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.¹⁰

Ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan umat, maju mundurnya sebuah bangsa di samping karena maju dan tingginya moral dan peradaban, juga sangat tergantung pada kemajuan segi ekonomi. Ada beberapa hal yang sangat penting diperhatikan dalam upaya pembangunan ekonomi umat di antaranya:¹¹

a. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah satu-satunya sistem yang mampu mendongkrak dan mendorong umat dari keterbelakangan dan keterpurukan ekonomi menuju kejayaan dan kegemilangan ekonomi yang berlandaskan aqidah dan moral yang tinggi. Bahkan beberapa cendekiawan Eropa mengakui bahwa sistem ekonomi barat sejalan dengan kesadaran berfikir dunia Islam.

b. Membangun Semangat Wirausaha

Untuk membangun ekonomi umat hal yang pertama yang harus dibangun adalah sifat kewira usahawan, yaitu ketekunan, kesungguhan dan kesabaran dalam menjalani sebuah usaha walau sekecil apapun usahanya, hal ini cukup penting untuk ditanamkan, karena sebanyak apapun modal yang diberikan tanpa semangat wirausaha yang baik, maka modal itu akan hilang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan kita agar selalu bekerja dan menjadi usahawan.

c. Persatuan Umat

Persatuan dan kesatuan tidak hanya dibutuhkan dalam mempertahankan nilai-nilai aqidah, dalam berbisnis pun sangat dibutuhkan jiwa kebersamaan, yang dalam bisnis sering disebut dengan jaringan/Net Work, membangun jaringan juga menjadi hal yang penting maka usaha apapun akan mengalami stagnasi. Hal itu dapat kita lihat pada bisnis elektronik di Indonesia yang dikuasai oleh orang China, yang sering dikeluhkan oleh orang-orang pribumi karena sulit bersaing dengan mereka, karena mereka memiliki jaringan yang kuat, hal senada tentang pentingnya membangun jaringan dalam membangun usaha dan perekonomian umat.

d. Kebijakan pemerintah

Untuk memperlancar proses perbaikan ekonomi umat, secara mutlak dibutuhkan kebijakan pemerintah, karena hanya pemerintahlah yang mempunyai kemampuan dan kekuatan dari segi politis dan ekonomis untuk mendorong dan membuat kebijakan dan aturan-aturan yang sesuai dengan syari'at Allah,

¹⁰Suharto, p. 58.

¹¹Jamaluddin, 'Islam dan Pembangunan Ekonomi Umat', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6.2 (2018), 1–10 (pp. 6–8) <<https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3041>>.

Demikianlah apa yang telah tercatat dalam sejarah dimasa kejayaan Islam terdahulu.

e. Penyadaran Zakat dan Pengelolaannya

Salah satu unsur penting juga dalam hal pembangunan ekonomi umat adalah adanya kesadaran bersama tentang kewajiban mengeluarkan zakat, kewajiban mengeluarkan zakat tidak hanya terbatas pada binatang ternak, emas dan perak, barang perniagaan, barang tambang dan rikaz, serta hasil pertanian. Seperti apa yang telah ditetapkan oleh imam-al-mazahib dalam kitab *Fiqh al-mazahib alArba'ah* yang secara defakto hari ini penghasilannya sangat terbatas, tapi juga dibidang profesi, industri dan teknologi, yang penghasilannya jauh berlipat-lipat dari penghasilan pertanian dan perternakan.

Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima tahap:

- 1) Menghadirkan kembali pengalaman yang dapat memberdaya guna dan tidak memberdayakan,
- 2) Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan tidak memberdayakan,
- 3) Mengidentifikasi masalah,
- 4) Mengidentifikasi basis daya yang bermakna,
- 5) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan pengimplementasian.¹²

Dalam ekonomi Islam, nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya, adalah meliputi:¹³

a. Zakat

Sistem zakat dalam ekonomi Islam adalah sebagai garda terdepan sistem fiskal. Zakat memiliki fungsi alokasi, distribusi, dan sekaligus stabilisasi dalam perekonomian. Jika dikelola dengan baik, zakat akan menjadi salah satu solusi dari sasaran akhir perekonomian suatu negara. Yakni terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat.

b. Kerjasama Ekonomi

Kerja sama merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam versus kompetisi bebas dari masyarakat kapitalis dan kediktatoran ekonomi marxisme. Kerjasama ekonomi harus dilaksanakan dalam semua tingkat kegiatan ekonomi, produksi, distribusi barang maupun jasa.

c. Jaminan Sosial

Tujuan doktrin sosial antara lain adalah untuk menjamin tingkat dan kualitas hidup yang minimum bagi seluruh lapisan masyarakat. Jaminan sosial secara tradisional berkonotasi dengan pengeluaran-pengeluaran sosial baik untuk kepentingan negara atau untuk kebajikan humanis (filantropis) dan tujuan-tujuan bermanfaat lainnya menurut syari'ah Islam.

d. Peran Negara

Nilai instrumental adalah peran atau carapur tangan negara dalam fungsionalisasi ekonomi Islam. Dalam hal ini negara berperan sebagai pemilik manfaat sumber-sumber, produsen, distributor dan sekaligus sebagai lembaga pengawasan kehidupan ekonomi. Dalam negara Islam fungsi pengawasan dilakukan melalui lembaga *hisbah* (Pengawasan).

¹²Faldini, p. 133.

¹³A. Sukmawati Assaad, 'Hukum Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Jurnal Muamalah*, IV.1 (2014), 1-10 (pp. 5-7).

2. Kearifan Lokal Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat

Indonesia memiliki banyak kearifan lokal di bidang ekonomi yang telah diimplementasikan oleh masyarakat maupun upaya pengembangan ekonomi Islam yang bisa dilakukan oleh pelaku ekonomi. Sebagai contoh dalam praktik bagi hasil. Praktik-praktik bagi hasil dalam komunitas-komunitas adat ditentukan oleh prinsip-prinsip ekonomi yang dianut masing-masing komunitas adat.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan ke dalam perekonomian masyarakat paling tidak terdapat 3 hal, meliputi:¹⁴

a. Kearifan Lokal Sebagai Sumber Daya

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun nilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal yang terletak pada suatu komunitas budaya, perlu menjadi pertimbangan yang mendasar dan menjadi pedoman dalam pengembangan corak budaya, identitas komunal, martabat masyarakat, dan kemajuan peradaban pada suatu daerah tertentu.

b. Kearifan Lokal Sebagai Daya Saing

Dalam kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai bermakna, antara lain, diterjemahkan ke dalam bentuk fisik berupa produk kreatif daerah setempat. Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dimensi budaya. Ide-ide kreatif yang muncul adalah produk budaya. Karenanya, strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi.

c. Kearifan Lokal Sebagai Pengungkit Kinerja

Upaya menggali kembali dan mengembangkan budaya lokal daerah secara bijak dengan tidak meninggalkan kearifan lokal, sesungguhnya semakin strategis posisinya dalam memperkuat perekonomian daerah karena dapat menciptakan lapangan berusaha dan lapangan pekerjaan dengan melibatkan hajat hidup masyarakat disekitarnya yang lebih banyak. Dengan demikian, apabila upaya menggali dan mengembangkan budaya lokal tidak diberdayakan secara optimal melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dibiarkan mati maupun hilang karena hadirnya budaya-budaya luar, maka sudah dapat dipastikan potensi

¹⁴Wahyudiono and JFX Sutanto Soekiman, *Manajemen UMKM: Meningkatkan Daya Saing Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN), 2019), p. 109.

pengangguran akan terus bertambah dan pada gilirannya akan membebani pemerintah.

Keragaman sosio-budaya yang ada di nusantara tentunya bisa menjadi inspirasi terhadap penciptaan ide atau gagasan di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan Negara dengan masyarakat yang pluralism, sehingga keanekaragaman budaya, tradisi, agama menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Ini merupakan kekayaan bangsa yang sangat membanggakan. Sehingga tumbuh kembang ekonomi umat tidak bisa terlepas dari budaya masyarakat setempat. Pengembangan ekonomi umat berbasis budaya dan kearifan lokal merupakan stimulus di dalam pengembangan ekonomi umat pada daerah setempat. Keunikan dan kekhasan produk dari masyarakat setempat inilah yang harus diangkat, kemudian ditambah dengan unsur teknologi informasi, maka produk yang dihasilkan akan lebih bernilai.¹⁵

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal telah dicontohkan sejak zaman Rasulullah, melalui nilai universalisme Islam yang mampu menghargai dan bersikap arif terhadap tradisi lokal yang pada memunculkan penghargaan terhadap kosmologi alam. Alam menjadi bagian kehidupan manusia yang stabil dan ramah lingkungan. Karena itu, apresiasi terhadap budaya lokal sebagai wujud akulturasi agama dan budaya, bahwa keberagaman tidak hanya dibentuk oleh wahyu dan teks, melainkan dibentuk oleh budaya lokalnya. Ini dalam rangka mewujudkan keberagaman dalam keberagaman, khususnya menjamin hak-hak dasar masyarakat lokal termasuk hak dalam berekonomi.¹⁶

Selain itu, kearifan lokal dalam perspektif hukum ekonomi Islam adalah *'urf*. Secara etimologi *'urf* berarti baik, kebiasaan dan sesuatu yang dikenal. *'Urf* sering diartikan dengan segala sesuatu yang sudah saling dikenal di antara manusia yang telah menjadi kebiasaan atau tradisi, baik bersifat perkataan, perbuatan atau dalam kaitannya dengan meninggalkan perbuatan tertentu. *'Urf* tidak terjadi pada individu tetapi merupakan kebiasaan orang banyak atau kebiasaan mayoritas suatu kaum dalam perkataan atau perbuatan. *'Urf* bukan kebiasaan alami, tetapi muncul dari praktik mayoritas umat yang telah mentradisi.¹⁷

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam ekonomi. Indonesia memiliki banyak kearifan lokal di bidang ekonomi yang telah diimplementasikan oleh masyarakat maupun upaya pengembangan ekonomi Islam yang bisa dilakukan oleh pelaku ekonomi.
2. Kearifan lokal dalam perspektif hukum ekonomi Islam adalah *'urf*. Penerimaan *'urf* suatu komunitas maupun daerah setempat sebagai bagian yang menyatu dari suatu sistem hukum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, maka dibolehkan dalam Islam. Penetapan hukum atas fenomena ekonomi dari

¹⁵Ika Susilawati, 'Peran Generasi Millenia Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal', in *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, 2019, pp. 189–202 (p. 196).

¹⁶H. A Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), p. 13.

¹⁷ Susilawati, p. 198.

pengalaman suatu masyarakat atau kawasan tertentu yang lebih dikenal dengan kearifan lokal, dalam kajian ilmu ushul fiqh para ulama mendasarkan kepada kaidah *Al 'Adah Muhakkamah*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djazuli, H. A, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Erlina, Rufaidah, *Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)
- Sulistiyati, *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Sosial Depsos RI, 2004)
- Wahyudiono, and JFX Sutanto Soekiman, *Manajemen UMKM: Meningkatkan Daya Saing Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN), 2019)

Jurnal

- Assaad, A. Sukmawati, 'Hukum Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Jurnal Muamalah*, IV.1 (2014)
- Azizah, Siti Nur, and Muhfiatun, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)', *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.2 (2017)
- Faldini, Mandala, 'Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017)
- Jamaluddin, 'Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6.2 (2018)
- Junaedi, I Wayan Ruspindi, I Wayan Damayana, and Dermawan Waruwu, 'Potensi Koperasi Simpan Pinjam Marendeng Sebagai Strategi Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional Di Toraja, Sulawesi Selatan', *Open Journal Systems*, 16.2 (2021)
- Matuankotta, Jenni Kristiana, 'Peran Aktif Masyarakat Hukum Adat Dalam Pembangunan Ekonomi', *Jurnal SASI Universitas Pattimura*, (2018)
- Susilawati, Ika, 'Peran Generasi Millenia Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal', in *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, (2019).